

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Karakteristik Kemiskinan Desa

Berdasarkan termologi kemiskinan BPS 2008, kemiskinan dibagi menjadi empat yakni kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Berdasarkan hasil analisis Desa Sidoharjo termasuk dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan kultural.

Kemiskinan absolut desa dilihat berdasarkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yakni kebutuhan sandang, papan dan pangan, selain itu masyarakat yang tidak mampu menempuh pendidikan serta terdapat permasalahan masyarakat down syndrome akibat masyarakat yang tidak mampu memenuhi kadar gizi. Desa Sidoharjo memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 60% dari keseluruhan jumlah KK di desa tersebut. Berdasarkan RPJM Desa Sidoharjo tahun 2011-2015, Jumlah KK miskin menjapai 961 KK dari 1601 KK desa.

Kemiskinan kultural dapat dilihat dari pola pikir masyarakat desa yang masih sederhana. Masyarakat belum mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan secara optimal. Misalnya masyarakat yang menerima bantuan modal hewan ternak memilih menjual kembali hewan ternak yang diberikan karena menganggap akan lebih cepat memperoleh uang.

Desa Sidoharjo memiliki angka keterbelakangan mental penduduk yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Jambon. Jumlah masyarakat dengan permasalahan keterbelakangan mental di Desa Sidoharjo mencapai 352 jiwa dari 621 penderita di Kecamatan Jambon atau 56,7% dari masyarakat penderita keterbelakangan mental di Kecamatan Jambon berada di Desa Sidoharjo.

5.1.2 Karakteristik bantuan

Berdasarkan hasil wawancara tentang bantuan yang masuk ke Desa Sidoharjo, mulai tahun 2007 hingga tahun 2012 program bantuan yang masuk cenderung bersifat konsumtif yang termasuk dalam bantuan klater I. bantuan yang diberikan difokuskan untuk masyarakat down syndrome dengan pemberian bantuan makanan.

Berdasarkan trend pemberian bantuan, Desa Sidoharjo banyak menerima bantuan yang bersifat konsumtif baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Bantuan dari pemerintah terus

meningkat setelah mendapat perhatian luas dari masyarakat Kabupaten Ponorogo hingga pemerintah pusat terkait keberadaan masyarakat keterbelakangan mental. Bantuan tipe klaster II yakni dengan tujuan pemberdayaan diberikan pemerintah agar masyarakat belajar mandiri dan memiliki keterampilan lebih. Bantuan klaster III yakni berupa bantuan modal ditujukan untuk menunjang bantuan klaster II agar masyarakat mampu berkembang.

Pada hasil analisis evaluasi bantuan, bantuan klaster ke-I yang bersifat konsumtif, nilai pencapaian akhir program rendah. Hal ini disebabkan karena bantuan tersebut belum mampu mengatasi permasalahan yang ada di Desa Sidoharjo. Pemberian bantuan yang bersifat konsumtif membuat masyarakat menjadi ketergantungan terhadap bantuan. Pada bantuan klaster ke-II dan Ke-III masyarakat memiliki kesempatan untuk memajukan kesejahteraan hidup, namun pola pikir masyarakat yang belum berkembang membuat masyarakat belum dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan..

5.1.3 Faktor yang paling berpengaruh pada kemiskinan di Desa Sidoharjo

Terdapat empat konstruk yang berpengaruh pada kemiskinan Desa Sidoharjo. Variabel yang digunakan yakni ketersediaan sarana prasarana desa yang kurang memadai, aksesibilitas desa, kemampuan ekonomi wilayah dan potensi kependudukan.

Berdasarkan hasil analisis SEM, dapat diketahui bahwa dari empat faktor yang berpengaruh pada kemiskinan di Desa Sidoharjo terdapat satu faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kemiskinan Desa Sidoharjo yakni ketersediaan sarana prasarana desa yang kurang memadai dengan nilai p pada hasil output *Regression Weights* di bawah 0,05 yakni 0,038. Faktor aksesibilitas dan kemampuan ekonomi wilayah desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan masing-masing nilai p yakni 0,626, 0,55 dan 0,712..

5.1.4 Arahan Penanganan Kemiskinan

Berdasarkan analisis akar masalah dan akar tujuan dengan input hasil analisis SEM, arahan penanganan difokuskan pada penanganan pemenuhan sarana prasarana agar memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sidoharjo. Arahan penanganan terdiri dari empat bagian arahan antara lain dengan fokus perluasan lapangan pekerjaan masyarakat dengan pemberian penyuluhan dan ketrampilan agar masyarakat mampu mandiri dan memiliki bekal untuk meningkatkan kualitas diri. Hal ini agar masyarakat mampu meningkatkan pendapatan agar masyarakat mampu menjangkau sarana prasarana dasar. Perluasan jaringan listrik harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk menjalankan kehidupan sehari-hari yang

pasti memerlukan listrik. Pemenuhan saluran air bersih untuk dukuh yang sering mengalami kekeringan di musim kemarau.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam rangka penyempurnaan arahan penanganan kemiskinan di Desa Sidoharjo adalah:

5.2.1 Saran Bagi AKademisi

1. Pada penelitian ini lebih menekankan pada aspek fisik desa, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang permasalahan aspek sosial budaya pada masyarakat di Desa Sidoharjo sebagai input permasalahan kemiskinan desa.
2. Penelitian tidak membahas detail tentang permasalahan masyarakat dengan permasalahan keterbelakangan mental yang berada di Desa Sidoharjo. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas detail Efektivitas Program Pemerintah terkait permasalahan keterbelakangan mental.

5.2.2 Saran Bagi Pemerintah

1. Perlu adanya perbaikan sistem administrasi data terkait pemberian bantuan ke daerah sasaran program khususnya bantuan yang diberikan ke Desa Sidoharjo.
2. Perlu adanya kontrol serta evaluasi yang dilakukan secara rutin agar pemerintah mengetahui tingkat keberhasilan suatu program bantuan yang diberikan. Dengan adanya evaluasi, pemerintah dapat memberikan program bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran program